Lonjakan harga minyak membayangi pasar global

Pasar global dibayangi oleh kekhawatiran konflik Iran yang berkepanjangan dan dampaknya terhadap harga energi dan inflasi global. Harga minyak Brent menembus USD100 per barel di Senin pagi merespons kabar negara produsen minyak di Teluk Persia seperti Kuwait, Irak, dan UAE memangkas produksi minyak karena tutupnya Selat Hormuz. Konflik Iran belum menunjukkan sinyal mereda di tengah retorika kedua pihak yang tetap agresif. Nilai tukar USD menguat pekan lalu (indeks DXY +1.4%) di tengah preferensi terhadap aset *safe haven*. Sementara itu data ekonomi AS mengecewakan dengan data *nonfarm payroll* turun -92 ribu di Februari dari bulan sebelumnya +126 ribu, menunjukkan pengurangan pekerjaan. Tingkat pengangguran naik dari 4.3% menjadi 4.4%. Penjualan ritel juga mengalami kontraksi -0.2% MoM di Januari. Indeks S&P 500 melemah -2.02% pekan lalu dengan seluruh sektor mencatat pelemahan. Imbal hasil UST 10Y naik dari 3.94% ke 4.14%.

Pasar saham kawasan Asia melemah pekan lalu dengan indeks MSCI Asia Pacific turun -6.37%. Pasar Asia dipandang dirugikan dalam kondisi konflik Iran karena banyak negara Asia merupakan net importir minyak dan mengandalkan pasokan minyak mentah dari Timur Tengah. Sementara itu Pemerintah China menetapkan target pertumbuhan ekonomi 2026 di kisaran 4.5%-5.0% sesuai dengan ekspektasi pasar. Target defisit anggaran ditetapkan di kisaran 4% dari PDB, konsisten dengan target 2025. Pemerintah China tetap konsisten menetapkan prioritas kebijakan untuk mendukung konsumsi domestik, serta mengembangkan kapabilitas teknologi dan *advanced manufacturing*.

Di domestik, inflasi meningkat melebihi ekspektasi ke 4.76% YoY di Februari dari bulan sebelumnya 3.55% karena kenaikan harga pangan dan emas perhiasan. Pemerintah melaporkan realisasi APBN hingga Februari mencatat defisit IDR135.7 triliun atau 0.53% dari PDB, melebar dari posisi Januari di defisit 0.21% dari PDB. Penerimaan negara tumbuh +12.8% YoY mencapai IDR358 triliun, sementara belanja negara tumbuh +41.9% YoY mencapai IDR493.8 triliun. Menkeu Purbaya menyampaikan akan tetap mempertahankan defisit fiskal di bawah 3% dari PDB dan mengindikasikan dapat memangkas pos pengeluaran untuk menjaga defisit. Lembaga pemeringkat Fitch menurunkan outlook peringkat Indonesia dari stabil menjadi negatif, sementara *soverign rating* tetap di 'BBB'. Fitch menyoroti konsistensi dan kredibilitas kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi outlook fiskal dan sentimen investor. Indeks obligasi BINDO melemah -0.51% pekan lalu dengan imbal hasil SBN 10Y naik dari 6.43% ke 6.61%. Imbal hasil SRBI 12-bulan naik ke 5.21% pekan lalu dari 5.16% di pekan sebelumnya. Indeks saham IDX80 melemah -7.71% dan IHSG -7.89%. Investor mencatat pembelian bersih IDR2.2 triliun, namun mengecualikan transaksi *crossing*, di pasar reguler investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.3 triliun.

Kinerja pekan lalu	**27-Feb-26**	**6-Mar-26**	**Perubahan**
JCI Index			-7,89%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	22.868	22.486	-1,67%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	4.899,19	2.218,20	-
IDX 80 Index	128,87	118,93	-7,71%
BINDO Index	577,41	574,45	-0,51%
USD/IDR	16.771,00	16.906,00	-0,80%
S&P 500 Index	6.878,88	6.740,02	-2,02%
Dow Jones Index	48.977,92	47.501,55	-3,01%
Nasdaq 100 Index	24.960,04	24.643,02	-1,27%
FTSE Sharia Global	5.035,52	4.800,63	-4,66%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	5.814,98	5.364,85	-7,74%
US Treasury 10Y (%)	3,94	4,14	19,9 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6,43	6,61	18,2 bps
DXY Index	97,61	98,99	1,41%

Pergerakan saham sektoral

Kode	**Sektor**	**%**
IDXHLTH	Kesehatan	-4,33%
IDXENER	Energi	-5,02%
IDXFIN	Keuangan	-5,46%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-6,82%
IDXTECH	Teknologi	-8,27%
IDXPROP	Properti & real estat	-8,97%
IDXINFRA	Infrastruktur	-9,32%
IDXINDUS	Perindustrian	-11,09%
IDXBASIC	Material	-11,46%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-12,05%
IDXCYC	Konsumen non-primer	-14,73%

Kalender ekonomi

Negara	**Tanggal rilis**	**Informasi**	**Sebelumnya**	**Proyeksi**
Amerika Serikat	11-Mar	Inflasi YoY	2,4%	2,4%
	13-Mar	PCE YoY	2,9%	2,9%
	13-Mar	PDB 4Q-2025	1,4%	1,4%
China	10-Mar	Ekspor YoY	6,6%	7,1%
	10-Mar	Impor YoY	5,7%	6,4%

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.